



KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 KOTA BANDAR LAMPUNG

Niza Nur Azizah¹, Ahmad Rifa'i Abun², Mujiyatun³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

²Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: nisanurazizah481@gmail.com

Abstract

Spiritual education should be attached and integrated in every curriculum that applies in the country. Should all management and education providers animate spiritual education as an endeavor for answers in the midst of bad and corrupt morality and only with spiritual education is moral damage and various national problems can be overcome properly. The results of this study are as follows: first, set an example, play motivational videos, and always remind students to always do good; secondly, the driving factor, the subjects of morality are directly related to the spiritual, then the school rules are directly related to the spiritual, and the number of subjects of religion; third, inhibiting factors, the influence of the external environment on the development of children and mosque facilities outside the school; fourth, approach to students who have problems, and find out things that are violent.

Keywords: *Teacher's efforts, creed, morals, improving, spiritual*

Abstrak

Pendidikan spiritual seharusnya melekat dan menyatu di setiap kurikulum yang berlaku di tanah air. Seharusnya semua manajemen dan penyelenggara pendidikan menjiwai pendidikan spiritual sebagai ikhtiar atas jawaban di tengah buruk dan rusaknya moralitas dan hanya dengan pendidikan spiritullah rusaknya moralitas dan berbagai persoalan bangsa dapat diatasi dengan baik. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, memberikan teladan, memutar video motivasi, dan selalu mengingatkan para siswa agar selalu melakukan kebaikan; kedua, faktor pendorong: mata pelajaran akidah akhlak berkaitan langsung dengan spiritual, kemudian aturan sekolah yang berkaitan langsung dengan spiritual, dan banyaknya mata pelajaran agama; ketiga, faktor penghambat, pengaruh lingkungan luar terhadap perkembangan anak dan fasilitas masjid yang berada di luar sekolah; keempat,

pendekatan terhadap para siswa yang memiliki masalah, dan menjahui hal-hal yang bersifat kekerasan..

Kata Kunci: Upaya Guru, Akidah, Akhlak, Meningkatkan, Spiritual

PENDAHULUAN

Ada banyak hal yang harus diperbaiki dalam sistem pendidikan di negeri ini. Pendidikan yang seharusnya menjadi sebuah proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia, berkarakter baik, yang memahami kebaikan, dan mengamalkannya, serta mengenal keburukan dan menjauhinya ternyata hasil yang dicapai belum sesuai harapan. Bangsa maju merupakan hasrat yang ingin digapai oleh setiap negara di dunia, dan salah satu tolak ukur yang paling dominan untuk menjadi negara maju adalah faktor pendidikan (Warisno, 2021). Apabila sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan ini gagal maka yang terjadi adalah negara tersebut akan menjadi negara yang jauh dari kemajuan, sehingga menjadi sangat penting negara lebih memfokuskan dalam sektor pendidikan. Karena pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan bangsa, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama (Maarif, 2016).

Dalam bahasa Arab, kata guru dikenal dengan beberapa istilah yaitu almu'allim, al-mu'addib, al-mudarris, almursyid, dan al-ustadz. Mereka yang bertanggung jawab mentransfer pengetahuan dalam majelis (tempat pembelajaran) mirip pengertian guru dalam ajaran Hindu al-mua'lim atau alustadz, adalah mereka yang memiliki tanggung jawab dalam membangun sisi spiritual. Guru juga merupakan sosok yang bertanggung jawab berkenaan dengan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua hal baik intelektual, spiritual, emosional, maupun hal yang lainnya.

Dalam bahasa Indonesia, guru disebut sebagai pendidik serta berasal dari untaian kata orang yang digugu dan ditiru. Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut: Ramayulis mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah mereka yang mengemban tugas untuk membina peserta didik menjadi manusia yang

manusiawi. Ahmad Tafsir berpendapat guru adalah mereka yang bertanggung jawab kepada berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang terlatih (profesional), karena secara tidak sadar ia telah meluangkan waktunya untuk mengambil tugas yang diemban di pundak orang tua

Pendidikan spiritual adalah nutrisi bergizi tinggi yang sangat dibutuhkan oleh setiap negara di dunia. Sejarah telah membuktikan ketika dominasi pendidikan spiritual diterapkan dalam suatu bangsa, maka efek yang didapatkan adalah nilai-nilai kebaikan tersebar di setiap lini kehidupan, seperti yang telah dilakukan oleh sang pembawa cahaya, Muhammad S.A.W. di Madinah Pendidikan spiritual seharusnya melekat dan menyatuh di setiap kurikulum yang berlaku di tanah air dan seharusnya semua manajemen dan penyelenggara pendidikan menjiwai. pendidikan spiritual sebagai ikhtiar atas jawaban di tengah buruk dan rusaknya moralitas, dan hanya dengan pendidikan spiritullah rusaknya moralitas dan berbagai persoalan bangsa dapat diatasi dengan baik(Salsabilah et al., 2021).

Oleh karenanya, guru Akidah Akhlak harus hadir di tengah peserta didik memberikan keteladanan yang baik, karena peran dan kedudukan guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Guru Akidah Akhlak harus hadir memberikan solusi alternatif di tengah buruknya sikap spiritual siswa. Kehadiran dan keteladanannya sangat dibutuhkan oleh setiap elemen sehingga yang diharapkan lahir dari tangannya generasi yang dekat dengan Sang Pencipta alam semesta(Bulu & Shaleh, 2021).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif(Sari et al., 2022), berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan kunci (key informant).

Dan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Anisa Mardhotillah, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Bapak Encun, sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun data yang digali dari penelitian ini ialah upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, serta bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung (Sugiyono & Lestari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung

Hasil wawancara peneliti terkait upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung di antaranya:

- a. Memberikan keteladanan kepada para siswa.
- b. Mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kebaikan seperti shalat lima waktu, shalat dhuha, bersedekah, menghormati guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, dan menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.
- c. Menggunakan video-video yang mampu meningkatkan sikap spiritual siswa.

2. Faktor Pendukung dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung.

Beberapa faktor pendukung bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang relevan dengan spiritualitas.
- b. Aturan sekolah yang berkaitan langsung dengan spiritual.
- c. Padatnya jam mata pelajaran agama.

3. Faktor Penghambat dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam

Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung

Beberapa faktor pendukung bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan luar yang sangat kuat
- b. Sarana masjid tidak tersedia dalam lingkungan sekolah .

4. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung

Beberapa solusi bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa Kelas Iv Min 11 Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut

- a. Melakukan pendekatan secara intensif terhadap para siswa yang memiliki masalah.
- b. Tidak melakukan hal-hal yang bersifat kekerasan kepada para siswa.

5. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, kata guru dikenal dengan beberapa istilah yaitu almu'allim, al-mu'addib, al-mudarris, almursyid, dan al-ustadz. Mereka yang bertanggung jawab mentransfer pengetahuan dalam majelis (tempat pembelajaran) mirip pengertian guru dalam ajaran Hindu al-mua'lim atau alustadz, adalah mereka yang memiliki tanggung jawab dalam membangun sisi spiritual. Guru juga merupakan sosok yang bertanggung jawab berkenaan. dengan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua hal baik intelektual, spiritual, emosional, maupun hal yang lainnya (Yani et al., 2022).

Dalam bahasa Indonesia, guru disebut sebagai pendidik serta berasal dari untaian kata orang yang digugu dan ditiru. Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut: Ramayulis mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah mereka yang mengemban tugas untuk membina peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Ahmad Tafsir berpendapat guru adalah mereka yang bertanggung jawab kepada berlangsungnya proses perkembangan dan

pertumbuhan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang terlatih (profesional), karena secara tidak sadar ia telah meluangkan waktunya untuk mengambil tugas yang diemban di pundak orang tua

6. Tugas dan Peran Guru

Moh. Uzer Usman menuliskan bahwa guru mempunyai tugas dalam tiga cakupan, yang pertama tugas dalam bidang kemasyarakatan, kedua tugas dalam bidang kemanusiaan, dan yang ketiga tugas dalam bidang profesi. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya. Tugas guru dalam sektor kemanusiaan adalah mengambil peran sebagai orang tua kedua di sekolah. Sedangkan tugas guru dalam bidang profesi yaitu meliputi mendidik, melatih, dan mengajar (Ridwan, 2018)

7. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yang berarti 'ma 'uqida 'alaihi al-qalb wa al-dlamir', ialah sesuatu yang dipercayai oleh hati nurani (perasaan) dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sehingga akidah ialah kepercayaan yang melekat pada setiap hati manusia. Akidah juga berarti ketergantungan dan ikatan, ketergantungan kepada sang pencipta dan selalu terikat dengan-Nya. Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah membenarkan dalam hati, memiliki jiwa yang yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan sesuatu apapun. Akhlak berasal dari bahasa bentuk jamak dari khuluk yang bernakna perangai atau karakter, sedangkan secara terminologi sebagaimana ulama mengungkapkan akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa.

Imam Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa seorang hamba yang memunculkan perilaku-perilaku gampang dan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan. Akhlak adalah perilaku yang menjadi kebiasaan manusia dan terjadi secara otomatis atau spontan tanpa harus dipikirkan terlebih

dahulu. Akhlak merupakan sifat yang menyatu dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara langsung tanpa ada paksaan dan tanpa didesain atau dibuat buat.

8. Sikap Spiritual Siswa

Spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Pengertian tersebut termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sikap spiritual dapat diartikan sebagai sikap keagamaan. Sikap spiritual merupakan hubungan dengan yang Maha Pencipta yaitu Allah S.W.T. dalam pandangan antropolog, agama merupakan sumber nilai moral dan kaidah-kaidah sosial masyarakat. (Email, n.d.) Allah telah menyempurnakan penciptaan manusia melebihi seluruh makhluk di muka bumi agar dengan itu manusia selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya dan menjauhi segala larangan termasuk menyekutukanNya dengan sesuatu apapun.

Semua itu tidaklah dipahami dan dijalankan dengan benar kecuali kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan motivasi dan inspirasi pendidikan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan madrasah masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, seperti kurikulum berbasis agama yang mendalam, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek-aspek modern seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan keuangan yang lebih transparan, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan profesional. Namun, terdapat tantangan dalam menyelaraskan keduanya, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan pemahaman terhadap pentingnya inovasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, madrasah perlu mengembangkan model manajemen yang mampu mengakomodasi keduanya: melestarikan tradisi dan mengadopsi praktik-praktik modern yang sesuai dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Warisno, A. (2021). JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama. 3.
- Yani, R., Abas, E., & Pujiанти, E. (2022). MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN WAY KANAN. 01(03), 926–934.
- Bulu, K., & Shaleh, M. (2021). DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU Pendahuluan Dalam kehidupan modern saat ini , betapa penting peranan seorang. 6(1), 37–50.
- Email, I. (n.d.). DI MADRASAH ALIYAH SUKOHARJO JAWA TENGAH Ahmad Khaidir PENDAHULUAN Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dan untuk masyarakat , sebab keberadaan madrasah sebagaimana yang kita saksikan saat ini merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat dalam.
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.

- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.
- Yani, R., Abas, E., & Pujiati, E. (2022). *MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN WAY KANAN*. 01(03), 926–934.